

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

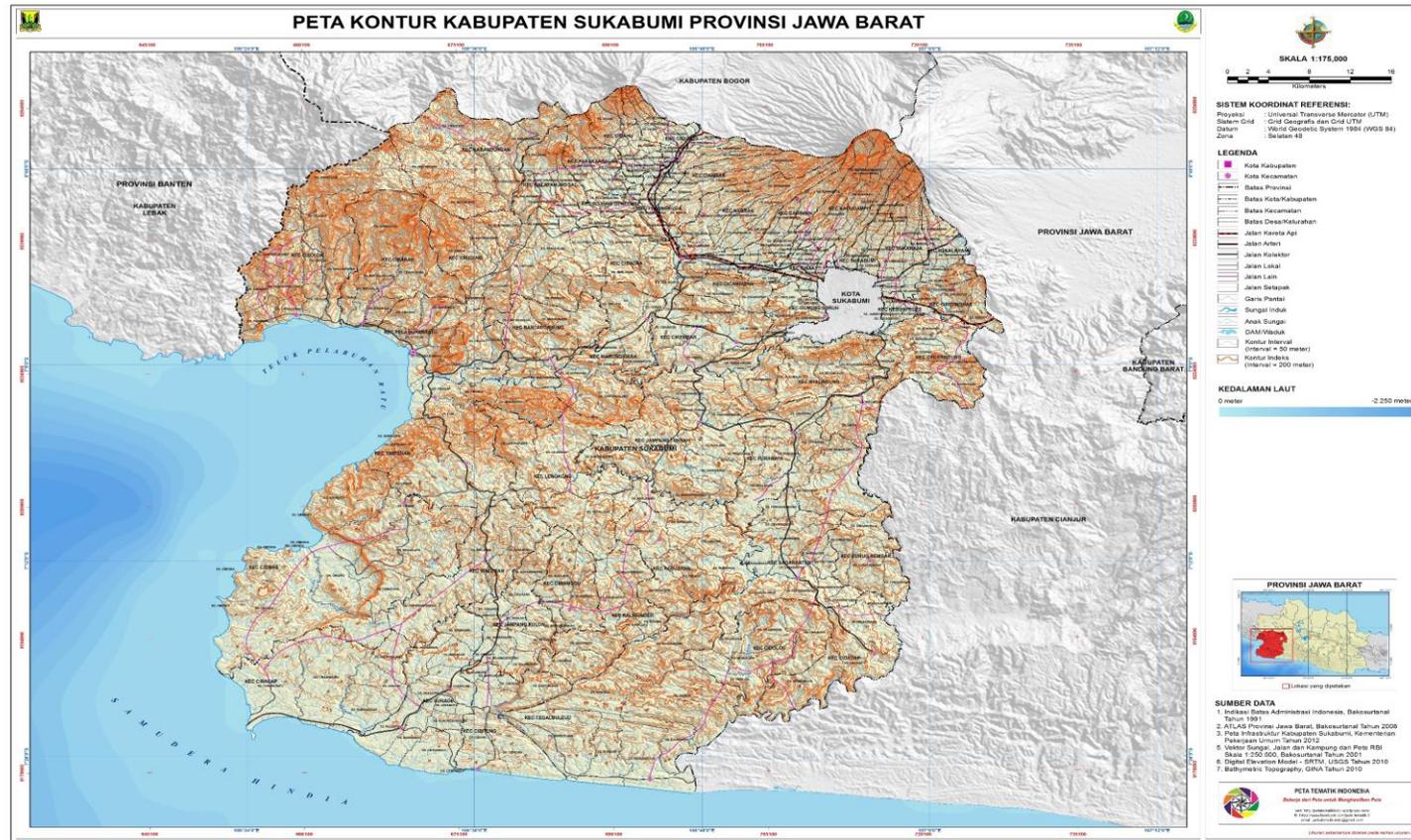
3.1 Gambaran Umum Kabupaten Sukabumi

Kabupaten Sukabumi merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Palabuhanratu. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor di utara, Kabupaten Cianjur di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Lebak di barat. Secara geografis Kabupaten Sukabumi terletak antara 106°49' sampai 107° Bujur Timur 60°57' - 70°25' Lintang selatan mempunyai luas daerah 4.161 km² 11,21 persen dari luas Jawa Barat atau 3,01 persen dari luas seluruh Pulau Jawa. Dengan wilayah seluas itu maka Kabupaten Sukabumi mempunyai predikat sebagai kabupaten terluas se-Jawa dan Bali. Batas wilayah tersebut 40% berbatasan dengan lautan dan 60% merupakan daratan. Wilayah Kabupaten Sukabumi memiliki areal yang cukup luas yaitu ± 419.970 ha. Kondisi wilayah Kabupaten Sukabumi mempunyai potensi wilayah lahan kering yang luas, saat ini sebagian besar merupakan wilayah perkebunan, tegalan dan hutan.

Bentuk topografi wilayah Kabupaten Sukabumi pada umumnya meliputi permukaan yang bergelombang di bagian selatan dan bergunung di bagian utara dan tengah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 2.960 m. Kondisi permukaan tanah di Kabupaten Sukabumi bervariasi. Berdasarkan kelas kemiringan, kondisi permukaan tanah di Kabupaten Sukabumi digolongkan menjadi 5 kelas, yaitu (BPS Kabupaten Sukabumi, 2009):

- 1) Kelas I dengan kemiringan 0 – 8 luasnya sekitar 209.088 ha;
- 2) Kelas II dengan kemiringan 8 – 15 luasnya sekitar 40.998 ha;
- 3) Kelas III dengan kemiringan 15 – 25 luasnya sekitar 40.998 ha;
- 4) Kelas IV dengan kemiringan 25 – 45 luasnya sekitar 59.447 ha;
- 5) Kelas V dengan kemiringan >45 luasnya sekitar 59.447 ha.

Kabupaten Sukabumi terdiri atas 47 kecamatan. Kegiatan perikanan tangkap banyak dilakukan di 7 kecamatan yang menghadap Samudera Hindia yaitu Cikemas, Ciracap, Surade, Cibitung, Palabuhanratu, Simpenan dan Cisolok.



Sumber: www.sukabumikab.bps.go.id

Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Sukabumi

3.2 Gambaran Umum Kawasan Geopark Ciletuh

Penulis mengambil lokasi penelitian di kawasan teluk Ciletuh yang berada pada bagian selatan Jawa Barat yang terletak Di Desa Taman Jaya, Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi.

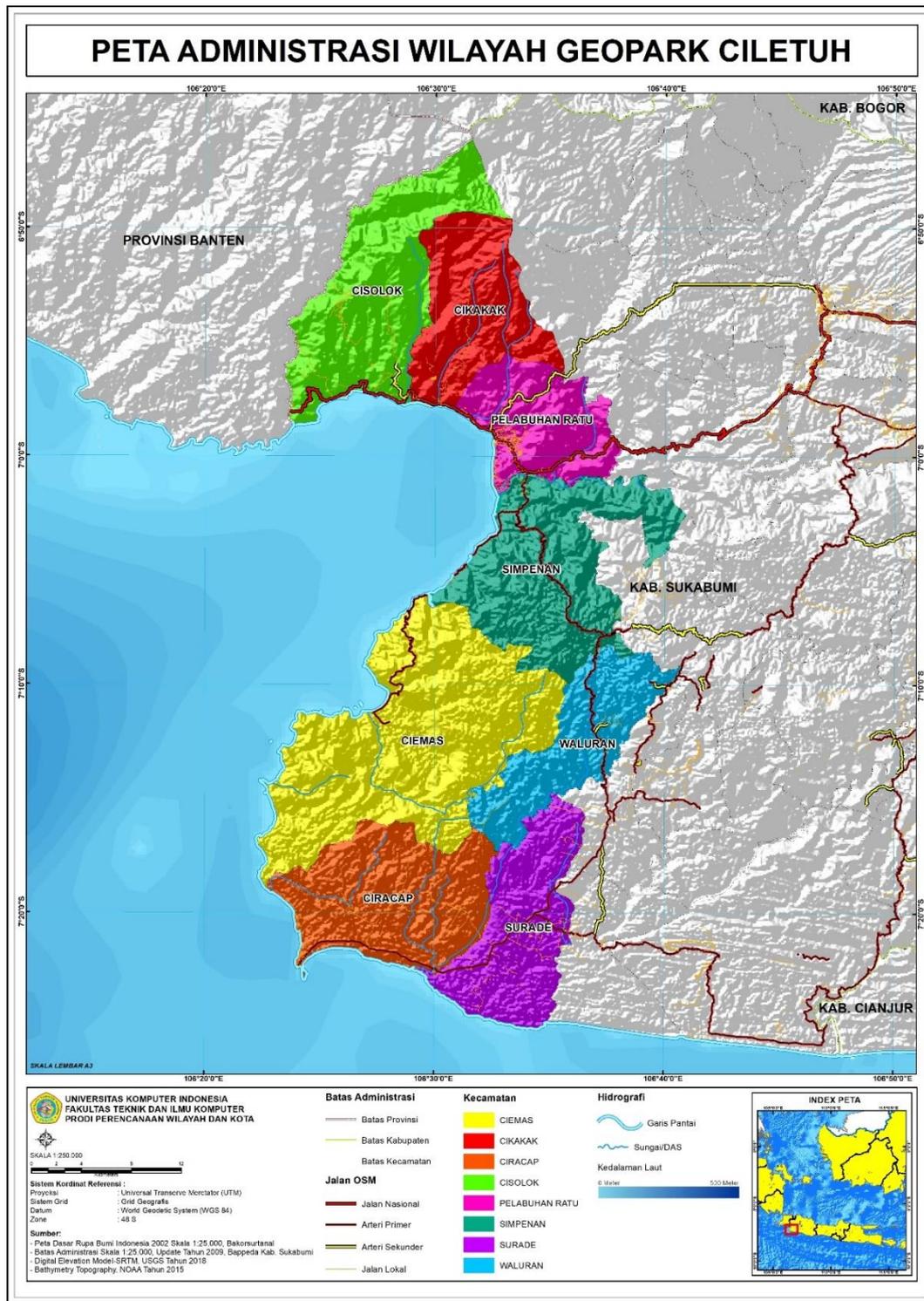
Ciletuh merupakan sebuah lembah teluk yang terletak di pantai selatan barat Sukabumi. Nama Ciletuh diambil dari nama sungai besar yang bermuara di teluk Ciletuh dilingkungi oleh tebing batu yang membentuk tapal kuda dengan puncak tertinggi 360 m, dengan bentangan panjang 12 km dan lebar 7 km. Sepanjang patahan tersebut terdapat 8 air terjun. Dilihat dari atas Ciletuh nampak seperti amfiteater raksasa bentukan alam. Kawasan Ciletuh termasuk kedalam kawasan Jampang, yang meliputi kawasan Ciletuh, Cilacap, Ujung Genteng, Surade, Cikaso, Jampang Tengah, dan Jampang Kulon.

Geopark Ciletuh-Palabuhanratu memiliki luas 126.100 Ha atau 1.261 km². Meliputi 74 desa, di 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Ciracap, Surade, Ciemas, Waluran, Simpenan, Palabuhanratu, Cikakak, dan Cisolok, yang terbagi dalam 3 (tiga) geoarea yaitu: Geoarea Ciletuh, Geoarea Simpenan, dan Geoarea Cisolok.

Tabel 3. 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa Di Kabupaten Sukabumi Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Desa	Kelurahan
1	Cisolok	173,56	13	
2	Cikakak	113,23	9	
3	Palabuhanratu	91,86	9	1
4	Simpenan	168,02	7	
5	Ciemas	304,57	9	
6	Ciracap	148,62	8	
7	Surade	119,43	11	1
8	Waluran	98,91	6	
Jumlah		1.218,2	45	2

Sumber: Kabupaten Sukabumi Dalam Angka (BPS)



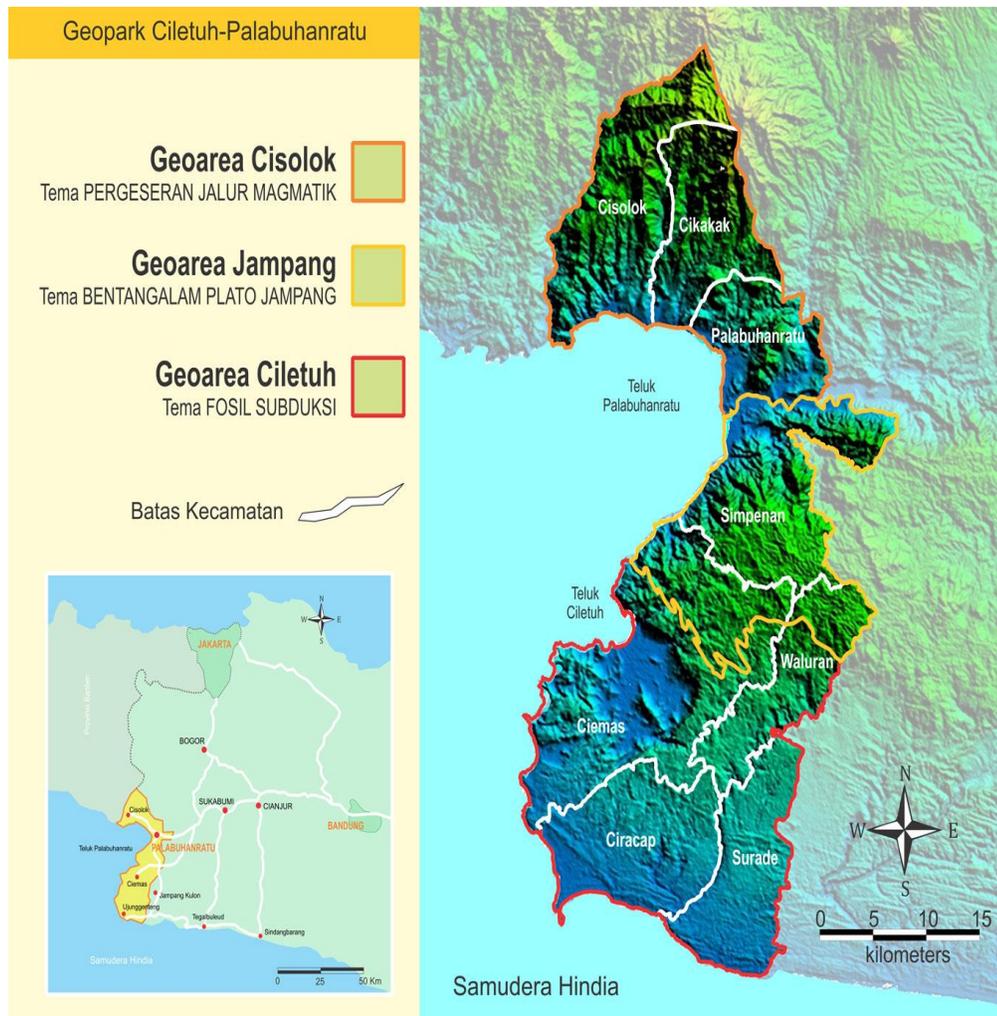
Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 2
Peta Administrasi Wilayah Geopark Ciletuh-Palabuhanratu

Kawasan Geopark Nasional Ciletuh yang diresmikan pada tanggal 22 Desember 2015 terdiri dari dua kecamatan yaitu kecamatan Ciemas dan kecamatan Ciracap yang meliputi lima belas desa. Pada masing-masing kecamatan tersebut terdiri dari sembilan desa di Kecamatan Ciemas, meliputi Desa Tamanjaya, Ciwaru, Girimukti, Mekarsakti, Ciemas, Mandrajaya, Cibenda, Sidamulyo, serta Desa Mekarjaya) dan enam desa di Kecamatan Ciracap yang meliputi Desa Gunungbatu, Cikangkung, Mekarsari, Ujunggenteng, Pangumbahan, dan Purwasedar. Cakupan area kedua kecamatan tersebut seluas 45.820 Ha.

3.2.1 Analisa Kondisi Geografis

Di Ciletuh terdapat kelompok bebatuan berumur paling tua di Pulau Jawa. Keberadaan taman bumi (geopark) menjadikan daerah ini sangat unik dan langka secara geologi. Batuan yang tersingkap di permukaan Ciletuh memperlihatkan pemandangan yang sangat eksotis, baik dari segi komposisi batumannya maupun dari segi alamnya. Semua itu merupakan bukti proses alam khususnya geologi yang dapat diunggulkan dan dibanggakan Provinsi Jabar. Kawasan geopark terletak di Kecamatan Ciemas yang mencakup desa Taman Jaya, Mekar Sakti, Ciwaru dan Mandra Jaya dengan luas wilayah 10.221 ha, sawah 2.570.00 ha, tanah kering 3.070.00 ha. Dengan batas wilayah: Utara berbatasan dengan 43 Kecamatan Simpenan, Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, Timur berbatasan dengan Kecamatan Ciracap dan Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.



Sumber: Disporabud Kabupaten Sukabumi 2019

Gambar 3.3
Peta Tata Letak Desa Di Kawasan Geopark

Dengan menduduki area seluas 45.820 Ha, kawasan Geopark Nasional Ciletuh terbagi menjadi beberapa area, yaitu:

1. Area Konservasi yang meliputi Suaka Margasatwa Cikepuh, Cagar Alam Cibanteng, Penyus Pangumbahan dan Situs Budaya;
2. Area Budidaya yang meliputi Tambak, Perkebunan, Pertanian, Pemukiman dan Hutan Produksi;
3. Area Khusus yaitu Kawasan Latihan KOSTRAD; dan

4. Area Pengembangan yang meliputi kawasan wisata, pantai/laut, curug/air terjun, agrowisata dan wisata budaya.

Berbagai macam pembagian area tersebut menjadi kekayaan, keunggulan dan bahkan prasyarat sebuah area dapat dinyatakan sebagai sebuah kawasan geopark. yang semula hanya mencakup dua kecamatan yang terdiri dari lima belas desa, pada tanggal 21 Juni 2016 diresmikan perluasan cakupan wilayahnya menjadi delapan kecamatan yang terdiri dari tujuh puluh empat desa dan sekaligus diresmikan perubahan namanya oleh pemerintah provinsi menjadi Geopark Nasional Ciletuh-Pelabuhanratu dengan luas 126.100 Ha atau setara dengan 1.261 Km². Upaya perluasan wilayah kawasan Geopark Nasional Ciletuh-Pelabuhanratu ini ditujukan agar kawasan Geopark Nasional Ciletuh-Pelabuhanratu dapat masuk ke dalam jaringan geopark dunia atau *UNESCO Global Geopark (UGG)* yang diputuskan oleh *UNESCO* pada tanggal 22 Desember 2017. (Rosana, 2017). Batas-batas wilayah kawasan Geopark Nasional Ciletuh-Pelabuhanratu yang terdiri dari delapan kecamatan dan secara geoearea terbagi menjadi tiga geoearea, yaitu:

1. Cisolok Geoearea yang dalam pengembangannya mengusung tema *ancient magmatic sone shifting, fore arc evolution*;
2. Jampang Geoearea yang dalam pengembangannya mengusung tema Jampang *plateau landscape*; dan
3. Ciletuh Geoearea yang dalam pengembangannya mengusung tema *subduction zone uplifted rocks*.

Tentunya berbagai geoearea tersebut menawarkan daya tarik dan keunggulannya masing-masing bagi para wisatawan untuk datang berkunjung. Di tengah berbagai macam keindahan dan beragam potensi alam yang ditawarkan oleh kawasan geopark ataupun berbagai macam destinasi wisata lainnya yang terletak di remote area, maka keberadaan infrastruktur dan *amenity core* lainnya menjadi hal penting yang harus dipersiapkan dan disediakan.

3.2.2 Karakteristik Kawasan Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumi

Karakteristik dari kawasan Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumi diantaranya:

1. Kawasan geologi Ciletuh unik dan sangat menarik untuk dipelajari, karena geologinya merupakan hasil dari tumbukan dua lempeng yang berbeda, yaitu Lempeng Eurasia (lempeng benua) yang berkomposisi granit (asam), dan Lempeng Indo-Australia (lempeng samudera) yang berkomposisi basal (*basa*), menghasilkan batuan sedimen laut dalam (*pelagic sediment*), batuan *metamorfik* (batuan ubahan), dan batuan beku basa hingga ultra basa.
2. Berbagai jenis batuan yang bercampur di dalam palung ini dinamakan batuan bancuh (batuan campur aduk) atau dikenal sebagai melange yang merupakan kelompok batuan tertua (*Pra Tersier*) yang tersingkap di permukaan daratan Pulau Jawa, dengan umur berkisar 55–65 juta tahun.
3. Yang unik dari singkapan batuan *Pra Tersier* di daerah Ciletuh adalah seluruh singkapan batumannya berada di dalam suatu lembah besar menyerupai amfiteater dengan bentuk tapal kuda yang terbuka ke arah Samudra Hindia.
4. Selain disusun oleh batuan *Pra Tersier* berupa batuan beku basa (*gabro*) hingga ultra basa (*peridotit*), Ciletuh juga disusun oleh batuan sedimen berumur lebih muda, Paleogen, terdiri atas batupasir *greywacke*, *tuf*, batu pasir kuarsa dan konglomerat .
5. Morfologi kawasan Ciletuh juga sangat menarik. Lembah Ciletuh dibatasi oleh dataran tinggi Jampang (*Plateau Jampang*) dengan kemiringan lereng yang sangat terjal hingga mendekati vertikal. Di atas dataran tinggi ini, kita dapat menikmati pemandangan lembah Ciletuh yang indah dengan latar belakang Samudra Hindia dengan pulau-pulau kecil di sekitar pantainya. Di dalam lembah Ciletuh akan tampak rangkaian bukit-bukit kecil dan bukit soliter yang batumannya disusun oleh batuan *Pra Tersier* dan sedimen *Paleogen*.

3.3 Kondisi Kependudukan

Secara keseluruhan Kawasan Geopark Ciletuh meliputi enam kecamatan; 72 desa dan dua kelurahan; dengan luas mencapai 1.218,2 km² atau sekitar 29,27 persen dari luas Kabupaten Sukabumi.

Masyarakat di kawasan Geopark Ciletuh sebagian besar bermata pencaharian yang bersumber dari alam seperti bertani, berladang dan nelayan. Walau demikian tercatat 162 jiwa yang berstatus sebagai PNS (pegawai negeri sipil). Komoditi pertanian utama daerah Geopark Ciletuh yaitu padi, penduduk Geopark Ciletuh Sukabumi mayoritas beragama Islam dan etnisnya Sunda. Adapun keterangan demografis dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Kawasan Geopark Ciletuh

No.	Demografis	Jumlah	Satuan
1	Jumlah penduduk	25.684	Jiwa
2	Jumlah Laki-laki	13.024	Jiwa
3	Jumlah Perempuan	12.305	Jiwa
4	Jumlah rumah tangga	8.058	RT

Sumber: Disporabud Kabupaten Sukabumi 2019

3.4 Kondisi Eksisting Geopark Ciletuh

Objek Wisata Geopark Ciletuh Sukabumi ini menyuguhkan pemandangan pantai dan air terjun yang jumlahnya 9 buah dan di kelilingi hutan-hutan serta memiliki desa adat yang jadi daya tarik tersendiri. Objek wisata Geopark Ciletuh Sukabumi memiliki bentang alam berupa dataran tinggi yang berbentuk tapal kuda (*amfiteater*) yang terbuka ke Teluk Ciletuh dan memiliki diameter 15 km dan ditengah Amfiteater terdapat sebaran batuan tertua di Jawa Barat. Sebagai destinasi wisata, Geopark Ciletuh menawarkan pesona alam yang cukup komplet. Untuk pengunjung yang ingin bersenang-senang dan bermain air, bisa meluncur ke pantai. Sementara, jika ingin menikmati ketinggian, terdapat pemandangan bukit dan tebing. Selain itu, tersedia juga trekking menuju view point di Puncak Darma.

Objek wisata Geopark Ciletuh ini memiliki fasilitas yang sudah cukup lengkap seperti hotel, penginapan, area parkir, sarana ibadah, WC Umum dilengkapi dengan beberapa fasilitas rekreasi untuk menunjang kegiatan berwisata. Objek wisata ini di kelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat. Berdasarkan hasil survey dan pengamatan langsung harga masuk tiket di kawasan objek wisata Geopark Ciletuh cukup murah yaitu 3000/orang untuk dewasa. Ketika musim libur datang, banyak wisatawan setempat yang berwisata untuk menyaksikan panorama Geopark Ciletuh Sukabumi. Dengan potensi wisata alam yang di miliki Objek wisata Geopark Ciletuh Sukabumi di harapkan mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan berekreasi di Objek Wisata Geopark Ciletuh Sukabumi.

Promosi wisata sekarang ini sedang digalakan untuk menarik wisatawan sebanyak-banyaknya supaya datang ke objek wisata yang kurang serta kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan pengenalan objek wisata Geopark Ciletuh Sukabumi. Pembangunan Geopark untuk kepentingan geo pariwisata yang berskala global tentunya harus mengikuti pola keberlanjutan standar, sebagaimana diarahkan pada kongres ke 30 geologi internasional di Beijing tahun 1966 (Eder and Patzak, 2004; Wang, 2015), dimana disebutkan bahwa Geopark selain bertujuan untuk perlindungan dan pelestarian kekayaan geologi, juga ditujukan untuk keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat sekitarnya. Sebuah area Geopark, seunik atau seindah apapun, jika ingin masuk dalam kategori Global Geopark harus memiliki perencanaan pembangunan berkelanjutan. Demikian juga halnya dengan pengembangan pariwisata Geopark, haruslah dilakukan melalui konsep pariwisata berkelanjutan Dengan demikian pola-pola keberlanjutan haruslah memenuhi multi dimensi sosial, ekonomi, lingkungan, geologi, institusi, dan yang tidak kalah penting adalah infrastruktur penunjang. Pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan tentunya harus mengikuti pola-pola praktek terbaik (*Best Practices*) menyangkut juga keberlanjutan lingkungan. Pengembangan *green building* dan *green transportation* misalnya menjadi keniscayaan pada era sekarang ini.

Peran serta masyarakat lokal dalam pembangunan dan pengembangan wisata Geopark Ciletuh Sukabumi Selatan menjadi bagian penting. Partisipasi hakiki

masyarakat lokal dengan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Dapat dilihat pada gambar 3.5 tempat wisata Geopark Ciletuh sekarang sudah sangat jauh berbeda dengan dulu sebelum Geopark Ciletuh dikenal para wisatawan.



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 4 Eksisting Geopark Ciletuh Sukabumi

3.4.1 Daya Tarik/Atraksi

Panorama alam yang di tawarkan di objek wisata ini berupa pemandangan alam Geopark Ciletuh tersebut yang dikelilingi hutan-hutan, panorama di sekitar objek wisata Geopark Ciletuh menyajikan pemandangan pantai dan air terjun yang berjumlah 8 yang memiliki keunikan masing-masing yang menjadi ciri khas daya tarik Geopark Ciletuh. Objek wisata ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk menambah kenikmatan dan kenyamanan dalam berwisata, terdapat juga pedesaan di pinggir hutan yang menjadi suasana khas dari Geopark Ciletuh yang merupakan desa adat.

Objek wisata yang ada di Geopark Ciletuh mempunyai daya Tarik tersendiri yang membuat para wisatawan tertarik dan menikmati pesona objek wisata Geopark Ciletuh. Daya Tarik objek wisata Geopark Ciletuh yaitu:

1. Pemandangan Geopark Ciletuh



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 5 Pemandangan Alam Di Kawasan Geopark Ciletuh

Destinasi wisata Geopark Ciletuh menunjukkan pesona alam yang istimewa, yang membuat ungkapan bahwa “Indonesia adalah cuilan surga di bumi”. Pemandangan alamnya sangat indah berupa pemandangan bentang alam, air terjun atau curug, pantai, pegunungan, dan batuan unik yang langka dengan batuan yang tertata alami. Geopark Ciletuh sendiri merupakan sebuah konsep manajemen pengelolaan kawasan yang menyerasikan keragaman geologi, hayati dan budaya melalui prinsip konservasi, edukasi dan pembangunan berkelanjutan.



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 6 Pemandangan Pantai Di Kawasan Geopark Ciletuh

Pantai Geopark Ciletuh Sukabumi dapat menjadi tujuan wisata, kawasan ini sedang dikembangkan dan sangat terkenal dengan keindahan dan batuan alamnya. Ada banyak kurang lebih sebelas pantai indah yang terletak di kawasan Ciletuh, Sukabumi, Jawa Barat.



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 7 Pemandangan Curug Di Kawasan Geopark Ciletuh

Di Geopark Ciletuh terdapat Sembilan buah curug yang indah selain pemandangan yang indah diyakini juga merupakan situs bebatuan tertua yang ada di pulau Jawa. Batuan unik ini terang Dana merupakan batuan sedimen berjenis batupasir kuarsa sebagai bagian dari Formasi Ciletuh yang berumur lebih dari 45 juta tahun yang diendapkan di laut dalam.

2. Pasir Putih



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 8 Pasir Putih Di Kawasan Geopark Ciletuh

Geopark Ciletuh juga memiliki pantai yang diberi nama Pantai Pasir Putih. Letak pantai ini juga tidak terlalu jauh dari Puncak Darma, lebih tepatnya berada di bawah Puncak Darma.

3. Panenjoan



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 9 Panenjoan Di Kawasan Geopark Ciletuh

Dari Bukit Panenjoan, wisatawan bisa melihat keindahan alam dan seluruh komposisi Geopark Ciletuh Pelabuhan Ratu yang terdiri dari tebing, laut, pantai, hutan, air terjun, perumahan dan persawahan. Bukit Panenjoan ini terlihat layaknya sebuah mega amfiteater alam yang menampilkan pertunjukan menakjubkan. Secara morfologi Bukit Panenjoan ini berbentuk seperti tapal kuda dan mirip sebuah mangkuk. Dari Bukit Panenjoan ini kamu bisa melihat tiga desa yaitu Desa Ciwaru, Desa Mandra Jaya dan Desa Mekar Sakti. Alam nan asri dan udara sejuk yang ditawarkan tempat ini membuat setiap pengunjung betah.

4. Penangkaran Penyu



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 10 Penangkaran Penyu Geopark Ciletuh

Pantai Ujung Genteng dikenal juga dengan tempat penangkaran penyu, tepatnya ada di pantai pangumbahan tidak jauh dari pantai ujung genteng. Membutuhkan waktu sekiranya kurang lebih 1 jam untuk sampai ke penangkaran penyu. Dari penangkaran penyu yang luasnya sekitar 400 meter, tidak sedikit setiap harinya menetas.

5. Puncak Darma



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 11 Darma Di Kawasan Geopark Ciletuh

Puncak Darma ialah salah satu dataran tertinggi di kawasan Geopark Ciletuh. Bukit di Puncak Darma berada di ketinggian 230 meter di atas permukaan laut, di atas Desa Girimukti, Kecamatan Ciemas, Sukabumi. Desa Girimukti, Ciemas ini merupakan salah satu pintu gerbang Geopark Ciletuh. Sebelum menelusuri geopark, biasanya wisatawan melihat keindahan lanskapnya dari Puncak Darma.

6. Kerajinan Tangan Masyarakat Geopark Ciletuh



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 12
Kerajinan Tangan Ukiran Bambu
Khas Masyarakat Geopark Ciletuh

Kerajinan dari Bahan Bambu yang dirubah dari barang bekas menjadi barang yang bernilai Artistik sekaligus bernilai ekonomi yang merupakan kerajinan tangan ciri khas masyarakat Geopark Ciletuh. Kerajinan ukiran bambu ini bisa didapat ditempat penjualan oleh-oleh di kawasan wisata Geopark Ciletuh.



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3.13 Kerajinan Tangan Kerang Khas Masyarakat Geopark Ciletuh

Kerajinan hiasan kerang berupa hiasan almari es, gantungan kunci, gelang dan kalung, bando, dan pigura merupakan oleh-oleh khas Geopark Ciletuh. Kerajinan hiasan kerang ini bisa didapat ditempat penjualan oleh-oleh di kawasan wisata Geopark Ciletuh.

3.4.2 Servis/Pelayanan

1. Penginapan Villa

Di kawasan wisata Geopark Ciletuh ini tersedia kawasan penginapan/villa yang disediakan bagi pengunjung yang ingin menginap di kawasan objek wisata, villa-villa yang disediakan oleh masyarakat setempat Villa-villa ini didirikan sejajar sepanjang pinggiran lokasi wisata. Penginapan di lokasi wisata contohnya ada Balekambang, penginapan ini menyewakan beberapa bentuk kamar. Ada yang gubuk bertingkat, rumah atap segitiga ataupun kamar bertingkat biasa. Rata-rata, kamar di tersebut bisa menampung 6-10 orang. Balekambang juga menyediakan kamar AC dan Non AC. Untuk harganya, kamar yang non AC dipatok 600 ribu per malam sementara kamar dengan AC harganya 1 juta per malam. Lokasi Balekambang sendiri berada di jalan Pantai Panglangpang. Di penginapan ini, banyak sekali spot foto menarik. Ada juga bale-bale yang bisa dinikmati untuk beristirahat sambil memandang laut yang ada di depan penginapan.



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 14 Penginapan/villa Balekambang
Di Kawasan Geopark Ciletuh

2. Shelter/Pondok Istirahat Keberadaan shelter/pondok istirahat sangat dibutuhkan karena fasilitas ini di gunakan pengunjung untuk bersantai dalam menikmati panorama alam Geopark Ciletuh, umumnya fasilitas ini digunakan untuk pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati pemandangan alam dan makanan dan minuman yang di bawa dari luar objek wisata ataupun dari kios-kios yang menyediakan makan dan minuman. Dari keseluruhan fasilitas shelter di lokasi objek wisata ini tersedia cukup untuk pengunjung-pengunjung objek wisata Geopark Ciletuh. Untuk kualitas shelter ini sendiri terbilang cukup terawat dan masih layak untuk digunakan.
3. Area Parkir
Dalam memenuhi kebutuhan fasilitasnya pengelola menyediakan area parkir demi keamanan kendaraan para pengunjung yang membawa kendaraan pribadi ataupun yang menggunakan kendaraan umum.
4. Toilet/MCK
Untuk menunjang kegiatan pengunjung dalam berwisata dibutuhkan fasilitas pendukung toilet. Sarana ini hanya terdapat satu di lokasi wisata ini, dengan berjumlah 4 kamar kecil dengan kondisi yang kurang bersih dan terawat oleh pengelola. Penggunaan toilet ini dikenakan biaya sebesar Rp. 2000,-.
5. Ruang Informasi

Ruang informasi keberadaannya sangat penting dikarenakan pengunjung membutuhkan informasi terlebih dahulu untuk mengetahui Geopark Ciletuh. Ruang pembelian tiket yang berfungsi juga sebagai ruang informasi terletak di pintu masuk awal kawasan objek wisata Geopark Ciletuh ini, ruangan ini di jaga oleh 2 orang petugas, petugas pertama bertugas memberikan informasi dan yang satu lagi menjual tiket masuk objek wisata Geopark Ciletuh. Untuk kondisi ruangan ini masih terawat dengan bagus.

6. Papan Petunjuk/Plang Informasi Papan petunjuk/plang informasi dibutuhkan untuk memudahkan pengunjung untuk memperoleh informasi dan petunjuk selama berkunjung. Papan petunjuk ini dapat memudahkan pengunjung untuk berwisata di objek wisata Geopark Ciletuh. Namun sayangnya plang informasi ini tidak terawat dengan baik oleh pengelola yang akhirnya menyebabkan rusaknya plang informasi ini.
7. Bank/ATM
Keberadaan Bank atau Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sangat diperlukan dikawasan wisata termasuk di kawasan Geopark Ciletuh
8. Pelayanan Kesehatan
Adanya tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau klinik
9. Pos Keamanan umum
Keberadaan pos keamanan seperti pos Satpam, kantor polisi sector untuk menjaga keamanan daerah wisata.
10. Tempat ibadah
Keberadaan tempat ibadah di lokasi objek wisata Geopark Ciletuh untuk memberi kenyamanan wisatawan beribadah.
11. Tempat Sampah
Tempat sampah diperlukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar objek wisata, tempat sampah ini diadakan untuk menampung sampah-sampah makanan yang di buang oleh pengunjung agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Keberadaan tempat sampah di objek wisata Geopark Ciletuh tersebar di seluruh lokasi wisata dan dalam kondisi yang kurang baik.

12. Restoran, Kios Makanan Minuman dan pusat oleh-oleh

Restoran, Kios makanan dan minuman dan pusat oleh-oleh merupakan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam berwisata, di karenakan pengunjung akan membutuhkan makanan dan minuman sambil menikmati objek wisata Geopark Ciletuh. Kios makanan dan minuman ini dalam kondisi yang baik.

3.4.3 Promosi

1. Kerjasama dengan Badan Usaha

Promosi yang dilakukan melalui kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dalam bidang-bidang pariwisata ini berfungsi dengan baik, instansi ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan pariwisata yang dipromosikan, pemerintah dalam hal ini sudah melakukan kerjasam dengan agen-agen perjalanan. Promosi ini dilakukan karena melalui instansi ini promosi dapat dilakukan secara tidak langsung untuk para pengunjung dan akhirnya para pengunjung dapat mengetahui secara tidak langsung tentang objek wisata ini.

2. Pengadaan Program Diskon

Memberikan diskon, hadiah atau bingkisan, dan paket harga spesial dilakukan pengelola yaitu pemerintah untuk mempromosikan kawasan wisata ini, karena hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Harga spesial di tawarkan untuk pengunjung yang mengikuti perjalanan wisata, hal ini di lakukan untuk meningkatkan ketertarikan pengunjung untuk berwisata. Hadiah dan bingkisan ini juga sebagai bagian dari promosi lokasi wisata. Program-program ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata. Dengan adanya pemberian promosi ini, pengunjung di objek wisata mengalami peningkatan, dan prmosi ini pun masih berjalan sampai saat ini.

3. Mempromosikan dan Mensosialisasikan Langsung ke Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan pemerintah unuk memberikan informasi tentang objek wisata ini kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat yang ada di luar kota, karena pada umumnya hanya masyarakat di sekitar kota dan kabupaten tempat lokasi

objek wisata ini saja yang mengetahui adanya objek wisata ini sosialisasi ke masyarakat pernah di lakukan oleh pihak pemerintah, dengan penyuluhan peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata.

3.4.4 Aksesibilitas

Dapat dilihat pada gambar 3.16 dari kondisi jalan menuju Geopark dan tempat wisata Geopark Ciletuh sekarang sudah sangat jauh berbeda dengan dulu sebelum Geopark Ciletuh dikenal para wisatawan.



Sumber: Dokumen Penulis, 2019

Gambar 3. 15 Kondisi Jalan Geopark Ciletuh Sukabumi

1. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata

Berkembangnya suatu wilayah wisata dipengaruhi oleh aksesibilitas. Untuk memastikan kenyamanan dan keamanan dalam berwisata kondisi jalan yang bagus dan mulus sangat di butuhkan, karena seandainya kondisi jalan yang tidak bagus akan menyebabkan kenyamanan dan keamanan orang akan terganggu dalam berwisata. Berdasarkan kondisi eksisting kondisi jalan menuju objek wisata Geopark Ciletuh dalam kondisi yang baik, dengan berkonstruksi aspal dengan permukaan jalan yang baik dan tak berlubang, dengan lebar jalan 4-5 meter.

2. Angkutan Umum yang Melewati Lokasi wisata

Banyak jenis-jenis kendaraan yang dapat digunakan untuk menuju lokasi wisata Geopark Ciletuh. Namun untuk jenis angkutan umum yang langsung menuju dan

melewati lokasi objek wisata Geopark Ciletuh ini masih jarang, adapun angkutan transportasi yang menuju lokasi wisata berupa angkutan umum. Umumnya masyarakat yang mengunjungi Geopark Ciletuh pun kebanyakan dari mereka menggunakan kendaraan pribadi.

3. Kelancaran Lalu Lintas Melewati Objek Wisata

Pengunjung pada umumnya sebelum melakukan kunjungan ke lokasi objek wisata biasanya pengunjung akan mempertimbangkan kelancaran dalam berlalulintas untuk menuju lokasi wisata tersebut. Kondisi lalu lintas jalan menuju objek wisata Geopark Ciletuh dalam kondisi lancar dan tidak macet, hal ini dikarenakan kendaraan-kendaraan yang di gunakan pengunjung untuk berwisata ke Geopark Ciletuh merupakan kendaraan pribadi, dan jaranganya kendaraan umum melewati jalan menuju Geopark Ciletuh, sehingga saat menuju lokasi objek wisata Geopark Ciletuh tidak ditemukan kemacetan, dari seluruh kendaraan yang melewati jalan Menuju Objek Wisata Geopark Ciletuh ada sekitar 5-20 kendaraan dalam tiap 10 menitnya.

4. Kehematan Biaya Angkutan Umum/Angkutan Pribadi Menuju Lokasi Wisata

Bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke lokasi wisata menggunakan angkutan umum, mereka dikenakan biaya Rp 18.000,- untuk menuju lokasi wisata. Biaya lain yang di keluarkan pengunjung untuk transportasi menuju objek wisata hanyalah biaya kendaraan pribadi mereka, yang rata-rata tarifnya tidak begitu mahal untuk pengunjung kisaran Rp 5000,- untuk sepeda motor dan Rp 20.000,- untuk mobil.

3.4.5 Informasi

1. Penyampaian Informasi Objek Wisata

Melalui Media Penyampaian informasi objek wisata melalui media seperti siaran radio, brosur, selebaran, spanduk, situs internet, melalui leaflet, sudah dilakukan pihak pengelola untuk mempromosikan objek wisata ini, dan sampai sejauh ini promosi ini untuk tahun 2018 sekerang tetap berlanjut, upaya pemerintah untuk menambah minat pengunjung lewat penyampaian media ini berhasil meningkatkan jumlah pengunngjung di objek wisata ini.

2. Penyampaian Tentang Objek Wisata Melalui Barang-Barang yang Sering Digunakan oleh Wisatawan. Penyampaian melalui informasi barang-barang yang sering digunakan pengunjung seperti buku panduan pribadi, artikel majalah, peta perjalanan, klub perjalan dan souvenir arah menuju jalan dan lain-lainnya merupakan pemberian informasi yang dilakukan oleh pemerintah pariwisata Provinsi Jawa Barat dapat di temukan dinas pariwisata provinsi yang menyampaikan tentang objek wisata.